

Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xii Ips 5 Sma Negeri Karangpandan Melalui Model Pembelajaran *Sakadumen (One Case Two Minutes)*

¹Tegas Sudibyo

¹SMAN Karangpandan Karanganyar
Thegaes15@yahoo.com

Abstrak

Tegas Sudibyo: “Peningkatkan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Sakadumen (One Case Two Minutes)* pada siswa kelas XII IPS 5 SMA NEGERI Karangpandan tahun 2015.”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan Model Belajar *SAKADUMEN* atau *ONE CASE TWO MINUTES* untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi ekonomi pada siswa kelas XII IPS 5 SMAN Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas khusus nya kelas XII IPS 5, dengan jumlah siswa yang dijadikan subyek penelitian sebanyak 36 siswa. Tulisan ini bertolak dari introspeksi yang peneliti lakukan setelah melakukan analisis hasil ulangan formatif yang diperoleh siswa kelas XII IPS 5 SMAN Karangpandan dimana tingkat kesalahan siswa dalam menjawab soal–soal menghitung fungsi permintaan dan fungsi penawaran dalam bidang studi ekonometri tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Terutama siswa yang kesulitan mengerjakan soal Ujian Nasional atau setaraf untuk materi pilihan ganda. Dari introspeksi diatas, maka penulis berkeinginan untuk mencoba meningkatkan prestasi hasil belajar melalui pendekatan *SAKADUMEN* dengan menerapkan *ONE CASE TWO MINUTES*” yaitu siswa mampu mengerjakan soal ujian nasional atau setaraf dengan waktu dua menit dari tiga menit yang tersedia. Melalui penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa penerapan *SAKADUMEN* ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat menghitung dan nilai hasil belajar pada siswa kelas XII IPS 5 SMAN Karangpandan Tahun 2015. Hal ini dapat di lihat dari semakin banyaknya siswa yang mampu menjawab soal perhitungan dengan Waktu *DUA MENIT UNTUK SATU KASUS* . Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap minat siswa dalam menghitung angka-angka juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara klasikal nilai hasil belajar terjadi peningkatan dari kondisi awal pra siklus sampai siklus II dengan prosentase Setiap butir soal prosentase jawaban benar meningkat dari 52,65% s/d 85,35%.

Kata Kunci : prestasi, belajar, sakadumen

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan

tujuan nasional, sebagaimana yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4. Wujud perhatian Pemerintah Indonesia terhadap pendidikan tersusun dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam Bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(ps : 3 , UU 20/2003).

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi dan kompetensi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2005 : 144), Faktor –faktor tersebut dikelompokkan menjadi tiga macam. *Pertama* faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. *Kedua* faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) *ketiga* Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Permasalahan kesulitan belajar pada siswa selalu dialami sebagian besar siswa di setiap jenjang pendidikan. Ditambah beban yang harus ditanggung siswa ketika akan berhadapan dengan soal-soal ujian nasional yang relatif mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi. Untuk menguasai dan mengerjakan soal UJIAN NASIONAL seorang siswa didukung oleh orang tua siswa tidak sedikit biaya dan dana yang dikeluarkan untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga non formal.

Hasil yang diharapkan pun terkadang tidak memuaskan dimana hasil nilai ujian nasional yang dicapai siswa masih relatif rendah. Seiring dengan permasalahan diatas kemudian solusinya apa? Sebuah pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang bijaksana. Disini peran guru yang ditunggu oleh orang tua dan siswa.

Berdasar latar belakang tersebut maka penulis merasa perlu menyampaikan sebuah model pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh penulis melalui uji coba dan penelitian selama 2 (dua) tahun dari beberapa kelas paralel yang di ajar oleh penulis. Dalam makalah ini penulis mengungkapkan suatu modifikasi model pembelajaran yang sangat sederhana, efektif, efisien dan hampir dapat dipastikan hasil maksimal untuk setiap jenjang bidang study. Dan dalam tulisan ini karya inovatif penulis sebut sebagai ”*One case two minutes*” atau di beri nama *SAKADUMEN*. Sesuai judul makalah ini ” *SAKADUMEN* Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien”

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Belajar

Untuk melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus menguasai apa yang dimaksud dengan belajar. Yamin (2003: 98), “belajar sebagai suatu proses di mana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman”. Slameto (2003: 3-4), menjelaskan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, kondisi subyek belajar) melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil pengalaman dan latihan.

Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri siswa harus dikaji secara unsuriah. Dengan kata lain, setiap perubahan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis. Unsur – unsur dalam proses belajar menurut H J. Gino (1998: 22-29) sebagai berikut :

1) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang timbul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa yang mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya suatu perubahan atau tindakan tertentu terhadap diri siswa. Motivasi ini akan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan yang timbul dari dalam diri subyek belajar dapat bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan. Sedangkan dorongan yang timbul dari luar adalah dorongan yang diakibatkan adanya rangsangan dari lingkungan sehingga siswa melakukan perbuatan belajar.

2) Bahan Belajar

Bahan belajar adalah suatu unsur yang penting yang harus diperhatikan oleh guru. Bahan belajar ini dapat berupa informasi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain. Setiap bahan belajar ini hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Dengan demikian dalam menentukan bahan belajar harus disesuaikan dengan tujuan belajar. Penyusunan bahan-bahan belajar dan tujuannya tercantum dalam kurikulum.

3) Alat Bantu Belajar

Alat Bantu belajar juga merupakan unsur belajar yang harus diperhatikan. Alat Bantu belajar digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses belajar. Alat Bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan alat bantu belajar maka perbuatan belajar akan lebih mudah dipahami, menarik, dan hasil belajar lebih bermakna sehingga tujuan belajar akan tercapai.

3) Suasana Belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana belajar yang tercipta secara kondusif akan membantu tercapainya tujuan belajar, kondisi yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar bagi siswa, sedangkan suasana yang tidak kondusif, buruk, kacau, ramai, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Siswa akan mengalami kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu menjalin komunikasi yang terarah, sehingga mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang, dan menggairahkan.

4) Kondisi Subyek Belajar

Kondisi subyek belajar turut dan sangat menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Kondisi siswa baik fisik maupun psikologi akan mampu mempengaruhi kegiatan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat kuat untuk belajar. Siswa yang sakit atau kurang sehat, intelegensi rendah, belum siap belajar, tidak berbakat untuk mempelajari sesuatu, dan tidak memiliki pengalaman apresiasi yang memadai, kiranya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan dan mutu belajarnya.

b. Teori Belajar dan Model Belajar.

Belajar merupakan proses psikologi. Belajar sebagai proses psikologi, terjadi di dalam diri seseorang dan karena itu sukar diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Hal itu yang mendasari timbulnya berbagai teori tentang belajar yang dikemukakan oleh berbagai ahli. Menurut Asri Budiningsih (2005: 8) menjelaskan teori belajar dapat dibagi menjadi delapan golongan diantaranya yaitu :

1) Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif

Teori ini mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan teori preskriptif dan belajar merupakan teori deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, dan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah

menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan variabel-variabel yang menentukan hasil belajar, atau bagaimana seseorang belajar. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar, atau upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.

2) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori ini, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati dan diukur. Yang bisa diamati dan diukur hanyalah stimulus dan respons.

3) Teori Belajar Kognitif

Pengertian belajar menurut teori kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.

4) Teori Belajar Konstruktivistik

Pandangan konstruktivistik yang mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya., memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran diusahakan agar dapat memberikan kondisi terjadinya proses pembentukan struktur kognitif tersebut secara optimal pada diri siswa.

5) Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Teori humanistik cenderung *eklektif*, maksudnya teori ini dapat dimanfaatkan teori apa saja asal tujuannya tercapai

c. **Model Pembelajaran SAKADUMEN.**

Berdasarkan teori belajar tersebut maka penulis mengembangkan suatu model pembelajaran SAKADUMEN ini untuk dapat mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal Ujian Nasional.

Adapun langkah-langkah SAKADUMEN sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan silabus masing-masing bidang study.
2. Guru mengembangkan model pembelajaran bervariasi antara metode demonstrasi, penugasan digabung dengan penggunaan sarana belajar berupa LCD dan Laptop.
3. Guru bersama-sama siswa melakukan langkah langkah inti pembelajaran sebagai berikut:

Table 1
Langkah-langkah model belajar *SAKADUMEN* (*One case two minutes*)

| No | Kegiatan guru | Kegiatan siswa |
|----|---|--|
| 1 | Guru menjelaskan cara kerja <i>SAKADUMEN</i> kepada siswa | Siswa mendengarkan penjelasan guru . |
| 2 | Guru menjelaskan materi pembelajaran yang selaras dengan model belajar tersebut. | Siswa mencatat materi pelajaran dan berusaha memahami penjelasan guru. |
| 3 | Guru memberi soal dari bank soal ujian nasional atau setingkat sebanyak satu soal " <i>SAKA..</i> " (<i>One Case</i>) | Siswa mencatat soal yang di bacakan guru Dalam buku latihan. |
| 4 | Guru mengerjakan soal tersebut di papan tulis dengan menulis rumus cara cepat menjawab. | Siswa mencocokkan hasil kerja / jawaban di papan tulis. |
| 5 | Guru membuat soal sejenis dengan merubah angka dan kalimat pertanyaan dan pernyataannya untuk dikerjakan siswa . | Siswa mencatat dengan cepat soal yang dibuat oleh guru dan mengerjakan selama waktu dua menit atau <i>..DUMEN</i> "(<i>two minutes</i>). |
| 6 | Guru memberi waktu 2 menit untuk menjawab soal secara mandiri kepada siswa. | Siswa mengerjakan soal secara mandiri tanpa bekerja sama dengan teman semeja. |
| 7 | Guru mencocokkan hasil jawaban siswa, dan memerintahkan mengangkat | Siswa mencocokkan jawaban , dan mengangkat tangan jika jawaban |

| | | |
|----|--|---|
| | tangan pada siswa dengan benar. jawaban yang benar. | |
| 8 | Guru menghitung siswa yang mampu menjawab dengan benar dengan memberi apresiasi dan memotivasi siswa yang belum menjawab dengan benar. | Siswa secara jujur mengemukakan hasil jawaban yang benar dan yang belum benar ditanyakan masalahnya. |
| 9 | Guru mengulang soal yang sama sampai tiga soal / sesuai permintaan siswa. | Siswa mengerjakan soal dengan bangga dan semangat agar memperoleh jawaban yang benar. |
| 10 | Guru membuat kesimpulan hasil test bersama-siswa dengan menghitung prosentase ketuntasan materi. | Siswa mendengarkan kesimpulan hasil belajar dengan motivasi yang tinggi pengen mengulang hasil belajar di waktu yang akan datang. |

Dari sepuluh langkah *SAKADUMEN* diatas dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa akan mengalami perbaikan dan hal ini disebabkan motivasi siswa serta kebanggaan siswa atas perolehan nilai maksimalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis selaku guru bidang study ekonomi dan akuntansi dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut;

- 1) *SAKADUMEN* merupakan model pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dilakukan oleh semua guru untuk segala bidang study.
- 2) Waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran menjadi bermakna, dimana dalam waktu singkat (**dua menit**) siswa sudah dapat diukur tingkat kemampuan pemahamannya dalam menerima pelajaran sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan dalam menguasai kompetensi dasar.
- 3) Siswa terpacu dan termotivasi untuk bekerja mandiri tanpa menggantung kan kepada teman lain dalam menyelesaikan soal dan merasa bangga atas hasil jawaban yang benar.
- 4) Waktu yang digunakan menjawab *SATU KASUS (SAKA)* soal **Ujian Nasional** atau setingkat cukup diselesaikan selama *DUA MENIT (DUMEN)*, sehingga waktu yang disediakan tersisa satu menit untuk setiap soal.
- 5) Penerapan model belajar *SAKADUMEN* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prosentase jawaban benar meningkat dari 52,65% menjadi 85,35% dari siswa sejumlah 36 siswa.

Dari makalah *one case two minutes* atau SAKADUMEN diatas penulis berharap agar para guru dapat menemukan model pembelajaran yang paling tepat dapat digunakan dalam proses meningkatkan kecerdasan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Dan atau memanfaatkan metode belajar yang telah terbukti mampu meningkatkan prestasi hasil belajar siswa sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai.

Demikian makalah ini semoga bermanfaat untuk menambah khasanah dalam menghasilkan teknologi tepat guna bagi guru dalam mengembangkan pendidikan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri .2005. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rinekacipta.*
E.Slavin, Robert.2005. Cooperative Learning Teori, Riset
Gino HJ, Suwarni , Suropto, Maryanto dan Sutijan , 1998. *Belajar Dan Pembelajaran II*, Surakarta: UNS press
Slameto (2003: 3-4), *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka cipta
UU (2003), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003
Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
Martinus, Yamin. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press